

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, berdampak pada perubahan tuntutan dunia kerja terhadap sumber daya manusia yang dibutuhkan. Dunia kerja membutuhkan tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang pekerjaannya, memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga yang diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi pada bidangnya. SMK diharapkan mampu menciptakan manusia-manusia siap pakai sesuai dengan tuntutan jaman. Untuk memenuhi harapan tersebut tentunya banyak faktor pendukung yang harus dimiliki dan dilakukan oleh lembaga yang bersangkutan, seperti sarana dan prasarana yang memadai, guru yang terampil, kurikulum yang baik, proses pembelajaran (pendidikan dan pelatihan), dan yang lainnya.

Kurikulum SMK edisi 2004 dirancang dengan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi (*Competency-based Training*) dan berbasis produksi (*Production-based Training*). Agar pendekatan pembelajaran dalam kurikulum tersebut bisa tercapai, dikembangkan beberapa strategi belajar seperti yang tercantum dalam kurikulum SMK edisi 2004 buku I, yaitu :

- a. Belajar tuntas (*mastery learning*), yakni siswa diberikan waktu yang cukup untuk menguasai setiap kompetensi yang dipelajari.

- b. *Learning by doing*, yakni belajar melalui aktivitas-aktivitas yang dapat memberikan pengalaman yang bermakna.
- c. *Individualized learning*, yaitu belajar dengan memperhatikan keunikan individu.
- d. *Group learning*, yaitu belajar secara berkelompok.
- e. Belajar dengan sistem modular, yakni belajar dengan paket pembelajaran atau modul.

Untuk menjalankan strategi belajar menurut kurikulum SMK edisi 2004, guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang kegiatan pembelajarannya berpusat pada siswa (*student centered*), dan peran guru pada metode ini hanya sebagai fasilitator dan motivator. Pengetahuan yang berpusat pada siswa tidak akan diperoleh siswa dalam bentuk jadi, tetapi siswa akan aktif mencari, menemukan, membentuk dan mengembangkan sendiri pengetahuan yang diperolehnya. Strategi belajar tersebut bertentangan dengan paradigma lama tentang proses pembelajaran yang menyatakan bahwa guru adalah sumber pengetahuan, kegiatan pembelajaran yang dilakukan berpusat pada guru (*teacher centered*), siswa hanya bersikap pasif dan siap menerima pengetahuan dalam bentuk jadi melalui metode ceramah yang akan membosankan siswa.

Berdasarkan pengamatan penulis ketika melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP) di SMK N 12 Bandung, strategi pembelajaran yang diterapkan guru untuk menjalankan strategi belajar secara berkelompok (*group learning*) adalah strategi pembelajaran kelompok secara klasikal. Beberapa tugas harus dikerjakan siswa secara berkelompok seperti mengerjakan praktek, mengerjakan soal-soal latihan, dan masih banyak lagi yang dilakukan secara berkelompok. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, yang anggotanya terdiri atas enam sampai delapan siswa dan memberikan materi untuk dibahas oleh setiap kelompok, dan

hasilnya dipresentasikan di depan kelas. Guru mengharapkan siswa akan aktif mengemukakan pendapat, mencari, menemukan, membentuk dan mengembangkan pengetahuannya sendiri tanpa harus disuapi oleh guru, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Dalam pelaksanaannya dijumpai beberapa permasalahan yang menyebabkan pelaksanaan diskusi tidak berjalan dengan baik. Tidak adanya peraturan yang mengatur jalannya diskusi menyebabkan kebanyakan siswa terpaksa menjadi penonton sementara kegiatan diskusi dikuasai oleh beberapa siswa saja, bahkan siswa-siswa lain yang tidak ikut aktif dalam kegiatan diskusi membuat kegaduhan yang menyebabkan suasana kelas menjadi tidak terkendali.

Hal ini terjadi karena guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi satu sama lainnya agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan dinikmati oleh siswa. Permasalahan-permasalahan tersebut apabila tidak ditanggulangi akan menyebabkan kegiatan pembelajaran tidak terlaksana dengan baik, tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai sehingga menyebabkan prestasi belajar siswa tidak sesuai dengan harapan.

Kompetensi Menerapkan Dasar Teknologi Pesawat Udara (MDTPU) merupakan salah satu kompetensi yang termasuk kelompok program produktif pada bidang keahlian Teknologi Pesawat Udara di SMK N 12 Bandung. Materi kompetensi ini masih dianggap sukar untuk dipahami, hal ini dapat dilihat dari tabel data hasil tes siswa kelas dua sebanyak dua kelas tahun ajaran 2006/2007.

Tabel 1.1  
Hasil Tes Kompetensi MDTPU

Interval Nilai	Kelas		(%)	Kriteria
	2M1	2M2		
75-89	15	13	41.80	Lulus Baik
60-74	13	15	49.25	Lulus Cukup
0-59	3	2	8.95	Belum Lulus
Jumlah	31	30	100	

(Sumber: Dokumentasi Nilai MDTPU SMKN 12 Bandung)

Tabel 1.1 terlihat masih tingginya persentase nilai siswa dengan kriteria lulus cukup yang menunjukkan masih rendahnya prestasi belajar siswa pada kompetensi MDTPU. Dengan diterapkannya metode pembelajaran yang baru pada kompetensi MDTPU, diharapkan dapat meningkatkan nilai siswa dari kriteria lulus cukup dan belum lulus menjadi lulus baik.

Lie (2004:18) mengemukakan bahwa metode pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif dalam memecahkan masalah tersebut adalah dengan metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi belajar yang mengkondisikan siswa belajar, bekerja sama dan aktif berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil yang memenuhi lima unsur pokok pembelajaran kooperatif. Lima unsur pokok tersebut adalah saling ketergantungan tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan evaluasi proses kelompok.

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu tipe dari metode pembelajaran kooperatif yang berpusat pada siswa. Apabila menggunakan metode ini guru dapat menemukan cara-cara yang lebih baik, komunikatif dan efektif untuk mengatasi masalah pembelajaran. Keunggulan tipe ini dibandingkan tipe pembelajaran kooperatif yang lain adalah memungkinkan

keterlibatan atau keaktifan setiap siswa sebagai anggota kelompok dalam usaha pencapaian tujuan belajar.

Pemelajaran kelompok tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbeda dengan kerja kelompok biasa karena pada umumnya kerja kelompok didominasi oleh siswa yang pintar atau pandai. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen dalam hal kemampuan atau akademiknya yang kemudian diberi nomor diri, dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok menguasai dan memahami tugas atau soal-soal yang diterimanya.

Melihat pengaruh positif yang ditimbulkan oleh metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), maka penulis tertarik untuk meneliti apakah metode pembelajaran ini dapat meningkatkan prestasi belajar pada kompetensi MDTPU dalam suatu penelitian dengan judul: **”Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Diklat MDTPU”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan uraian latar belakang, maka dengan ini penulis mengidentifikasi masalah yang terjadi sebagai berikut :

1. Guru mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran kelompok (*group learning*) seperti yang ditekankan pada kurikulum SMK edisi 2004.
2. Tuntutan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*).

3. Siswa tidak semua ikut aktif berdiskusi dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi biasa.
4. Guru belum melakukan inovasi strategi pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kooperatif.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap prestasi belajar siswa pada mata diklat MDTPU.

### **D. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas ruang lingkupnya serta terarah kepada tujuan yang akan dicapai, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada kompetensi MDTPU pada aspek kognitif siswa pada sub kompetensi sistem hidrolik dan sistem pneumatis kelas II SMK Negeri 12 Bandung tahun ajaran 2007/2008 .
2. Proses kegiatan pembelajaran siswa dibatasi hanya pada pelaksanaan diskusi NHT. Kemudian dilakukan evaluasi dengan materi yang disesuaikan dengan keadaan pada waktu penelitian.
3. Prestasi belajar yang dicapai siswa diukur dengan menggunakan soal-soal tes, yakni prates dan pascates dalam bentuk soal pilihan ganda.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap prestasi belajar siswa pada mata diklat MDTPU. Sedangkan tujuan yang lebih khusus dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui perbedaan peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa pada metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap pemahaman siswa terhadap konsep mata diklat MDTPU.

### **F. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya :

1. Memperluas atau memperkaya wawasan bagi pendidik, tentang metode pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk aktif dalam belajar. Peran pendidik hanya sebagai fasilitator/pemandu belajar dan motivator siswa.
2. Memberikan gambaran bagi para pendidik, kepala sekolah, dosen serta pengelola pendidikan untuk mengenal apa yang sebenarnya dimaksud dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
3. Memberikan sumbangan wawasan bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI tentang metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sebagai alternatif pembelajaran.

## G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah pengertian pemahaman terhadap ungkapan yang dimaksud, perlu dijelaskan istilah-istilahnya. Berikut ini dikemukakan definisi operasional dari masing-masing istilah tersebut :

1. Pengaruh adalah suatu daya atau aksi yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang akan menyebabkan timbulnya daya yang lain (reaksi) yang dalam hal ini ikut membentuk watak seseorang..
2. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif dimana siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar yang heterogen dan masing-masing anggota kelompok diberi nomor. Guru memberikan tugas untuk dikerjakan secara gotong royong dalam suatu kelompok. Selanjutnya di akhir kegiatan guru menunjuk salah satu nomor diri siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya (Anita Lie, 2004:59)
3. Prestasi belajar secara bahasa adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh usaha memperoleh kepandaian atau ilmu yang menyebabkan perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Prestasi belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai peningkatan kemampuan (selisih antara pascates dengan prates) yang berupa skor atau angka yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.
4. Menerapkan Dasar Teknologi Pesawat Udara (MDTPU) adalah salah satu mata diklat yang termasuk kelompok program produktif pada bidang keahlian Teknologi Pesawat Udara di SMK N 12 Bandung.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka penulis membuat rencana kerangka penulisan penelitian yang akan diuraikan berdasarkan sistematika penulisan. Bab satu berisi latar belakang

masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan. Selanjutnya bab dua berisi landasan teoritis yang meliputi teori-teori yang mendukung, anggapan dasar dan hipotesis.

Bab tiga berisi metode dan disain penelitian, variabel penelitian, paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Selanjutnya pada bab empat berisi deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan penelitian, dan pada bab lima berisi hasil penelitian yang disimpulkan dan sekaligus diberikan saran-saran yang perlu diperhatikan.

